

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penjualan

Penjualan mempunyai pengertian secara umum yaitu merupakan suatu proses dimana dalam proses tadi terjadi penukaran suatu produk berupa barang ataupun jasa dari suatu perusahaan menjadi kas. Dalam proses penjualan ini melibatkan dua departemen di dalam perusahaan yaitu departemen pemasaran dan departemen keuangan.

Dalam kenyataannya penjualan ini mempunyai dua sistem yang biasa diterapkan oleh suatu perusahaan dagang yaitu penjualan yang dilakukan dengan menggunakan sistem atau cara tunai atau penjualan yang dilakukan menggunakan cara kredit atau sering disebut cara angsuran. Penjualan yang dilakukan secara tunai merupakan penjualan dimana saat terjadi transaksi penjualan, pembeli akan membayar harga barang atau jasa yang dibelinya saat itu juga. Sedang untuk penjualan yang dilakukan secara kredit atau angsuran adalah bilamana pembayaran baru diterima beberapa waktu kemudian setelah terjadinya transaksi penjualan dan cara pembayarannya dapat dilakukan secara bertahap dengan jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula. Biasanya dalam sistem pembayaran seperti ini yang dibayarkan pertama kali adalah pembayaran untuk uang muka, sisanya baru diangsur secara bertahap.

Alasan diterapkannya sistem pembayaran kredit ini adalah semata-mata untuk menyasati persaingan yang semakin ketat yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dagang pada umumnya. Disamping itu juga untuk menarik minat para calon pembeli yang sekiranya tidak mampu untuk membelinya secara tunai.

Dalam kaitannya dengan ini pula maka perusahaan PT. DELTA MULTI PERSADA yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat menerapkan kedua cara penjualan yang telah disebutkan diatas yaitu penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit.

2.2. Cara Pembelian Rumah / Ruko

Pada PT. DELTA MULTI PERSADA produk yang dijual antara lain rumah dan ruko, dimana cara pembeliannyapun dapat dilakukan baik dengan cara pemesanan terlebih dahulu atau secara langsung. Untuk cara pembelian yang pesan terlebih dahulu biasanya terjadi untuk tipe-tipe khusus yaitu tipe diluar tipe reguler yang ada, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan untuk tipe rumah yang reguler. Untuk cara pembelian secara pesan ini, nantinya setelah dua minggu terjadinya transaksi maka pihak pengembang akan membuat suatu konfirmasi yang dikirim kepada user untuk menanyakan apakah pesanan rumah / ruko yang telah ditandatangani pada form pemesanan jadi atau tidak. Jika ternyata jadi membeli maka pihak pengembang akan merealisasikan pembangunan rumah / ruko yang telah dipesan user sesuai dengan spesifikasi seperti yang tertulis pada form pemesanan rumah. Tetapi sebelumnya

pihak pengembang dan user harus menyepakati terlebih dahulu harga dan menentukan bagaimana cara pembayarannya, apakah melalui KPR atau secara langsung.

Sedang untuk pembelian secara langsung biasanya hanya untuk tipe reguler saja sedang untuk tipe khusus tidak bisa karena pihak pengembang (*developer*) tidak membangun terlebih dahulu tipe khusus ini seperti halnya pada tipe reguler.

2.3. Cara Pembayaran

Cara pembayaran untuk pembelian rumah ataupun ruko di PT. DELTA MULTI PERSADA dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembayaran yang dilakukan secara tunai ataupun pembayaran yang dilakukan melalui KPR (Kredit Pemilikan Rumah), untuk pembayaran melalui KPR ini pembeli akan mengangsur lewat perantara bank yang telah ditunjuk. Untuk cara pembayaran inipun pihak user (pembeli) dapat memilih cara mana yang dikehendaki sesuai dengan keinginan serta kemampuannya dalam membayar.

2.3.1. Pembayaran Tunai

Walaupun memakai cara pembayaran tunai namun cara pelaksanaannya tidak demikian karena dalam pembayarannya user dapat mengangsur harga jual dari rumah / ruko yang dibelinya. Untuk pembayaran secara tunai ini cara pembayarannya adalah dengan mengangsur harga jual rumah atau ruko selama empat kali dalam empat bulan. Jadi empat bulan setelah transaksi pembelian dilakukan user harus sudah melunasi harga rumah atau ruko yang sudah disepakati. Setelah harga lunas maka pihak pengembang akan menyerahkan akte tanah dan rumah / ruko (sertifikat hak

milik) atas nama user, IMB (Ijin Mendirikan Bangunan), serta surat perjanjian jual beli. Tetapi jika yang membeli rumah atau ruko tadi adalah dari pihak instansi bukan perorangan maka yang diserahkan adalah sertifikat HGB (Hak Guna Bangun) atas nama user, IMB, dan surat perjanjian jual beli.

Jika ternyata dalam empat bulan tersebut user belum juga melunasi harga rumah / ruko, maka pihak pengembang akan memberikan sanksi berupa denda kepada user, jika setelah pemberian denda itu user masih tidak membayarnya atau belum melunasinya baik uang denda ataupun sisa harga yang belum terbayar selama tiga bulan berturut-turut maka pihak pengembang akan menyita rumah / ruko yang telah dibeli oleh user dan dengan demikian akan secara otomatis membatalkan akte perjanjian jual beli yang telah disepakati.

Dalam proses pembayaran tunai ini pihak pengembang akan meminta kepada user untuk menyerahkan dokumen-dokumen atau surat-surat sebagai berikut :

- a. Untuk Warga Negara Indonesia non keturunan : foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) suami dan istri yang masih berlaku, foto copy KSK (Kartu Susunan Keluarga), dan foto copy surat nikah.
- b. Untuk Warga Negara Indonesia keturunan : foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) suami dan istri yang masih berlaku, foto copy KSK (Kartu Susunan Keluarga), foto copy surat nikah, foto copy surat keterangan warga negara indonesia, dan foto copy surat keterangan ganti nama suami istri.
- c. Untuk pembeli yang masih lajang : foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang masih berlaku, foto copy surat keterangan belum menikah dari kelurahan.

Surat-surat ini selanjutnya akan diserahkan dari bagian pemasaran ke bagian pengurusan akte dan sertifikat untuk diproses di kotamadya untuk mengurus IMB dan akte rumah / tanah, setelah surat-surat ini jadi maka pengembang dan user akan menandatangani surat perjanjian jual beli antara user dan pengembang dihadapan notaris yang telah ditunjuk oleh pengembang.

2.3.2. Pembayaran Secara KPR (Kredit Pemilikan Rumah)

Dalam pembayaran melalui KPR pihak user harus menghubungi bank yang telah ditunjuk oleh pengembang untuk memproses cara pembayarannya. Dalam kesempatan ini pihak bank akan terlebih dahulu melakukan wawancara serta survey terhadap calon user. Dalam wawancara atau survey bank akan meminta kepada user untuk menyerahkan surat-surat atau dokumen-dokumen sebagai berikut :

- a. Untuk Warga Negara Indonesia non keturunan : foto copy KTP suami istri yang masih berlaku, foto copy KSK, foto copy surat nikah, daftar gaji (untuk karyawan), SIUP, NPWP, rekening koran tiga bulan terakhir, dan SPT tahunan (untuk user yang bekerja wiraswasta).
- b. Untuk Warga Negara Indonesia keturunan : sama dengan atas hanya ditambahkan dengan melampirkan surat keterangan warga negara indonesia serta surat ganti nama suami istri.
- c. Untuk yang masih lajang : sama dengan atas hanya tidak melampirkan surat nikah, dan KSK tetapi ditambah harus melampirkan surat keterangan belum menikah dari kelurahan.

Jika dalam wawancara atau survey tadi pihak bank ternyata menilai bahwa user tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai calon pembeli rumah / ruko maka bank tidak akan memproses permohonan calon user tadi dan bank juga tidak akan memberikan pinjaman kepada calon user tadi untuk proses pembelian rumah / ruko.

Tetapi jika pihak bank menilai bahwa calon user tadi memenuhi kriteria sebagai calon pembeli rumah / ruko maka bank akan menghubungi pengembang untuk menyatakan bahwa bank bersedia dan akan memproses permohonan calon user untuk mengambil rumah / ruko secara KPR. Setelah itu user harus membayar kepada pihak pengembang uang muka rumah / ruko sebesar 40% dari harga jual dan sisa pembayaran ke pengembang selanjutnya akan dilunasi oleh bank selaku pemroses KPR yang diajukan oleh user tadi.

Jangka waktu KPR ini maksimum selama 15 tahun angsuran ke bank, dan usia maksimum calon user adalah 50 tahun. Setelah langkah-langkah tersebut diatas dilakukan maka ketiga pihak yaitu user, pengembang, dan bank akan menghubungi notaris yang telah ditunjuk oleh pengembang untuk membuat surat perjanjian akad kredit, dimana masing-masing pihak tadi akan menandatangani surat perjanjian akad kredit di hadapan notaris.

2.4. Klaim

Setelah kunci rumah diserahkan ke user maka user akan mendapatkan fasilitas untuk mengklaim pengembang jika ternyata setelah rumah / ruko tersebut

ditempati mengalami kerusakan. Dalam masalah ini user akan diberi kesempatan selama tiga bulan setelah menerima kunci dari pengembang untuk mengajukan klaim, dan jika ternyata dalam tiga bulan tersebut user tidak mengajukan klaim maka fasilitas tersebut tidak akan berlaku lagi dan jika ada kerusakannya maka pengembang tidak akan tahu menahu tentang masalah tersebut hal ini dikarenakan lewatnya batas waktu pengajuan klaim.

Dalam pengajuan klaim ini user akan terlebih dahulu diminta untuk mengisi formulir pengajuan klaim yang telah disediakan oleh pengembang. Dalam formulir itu user diminta untuk mengisi data-data tentang user sendiri, alamat rumah yang ditempati, dan jenis kerusakan yang terjadi.

Setelah formulir klaim diserahkan kembali ke pengembang maka bagian pemasaran akan menghubungi bagian teknik untuk memberitahu bahwa ada klaim dari user, setelah itu maka bagian teknik akan menghubungi kontraktor untuk mengerjakan klaim ini, jika telah selesai maka kontraktor akan melapor ke bagian teknik bahwa kerusakan yang tertulis pada formulir klaim telah diperbaiki.

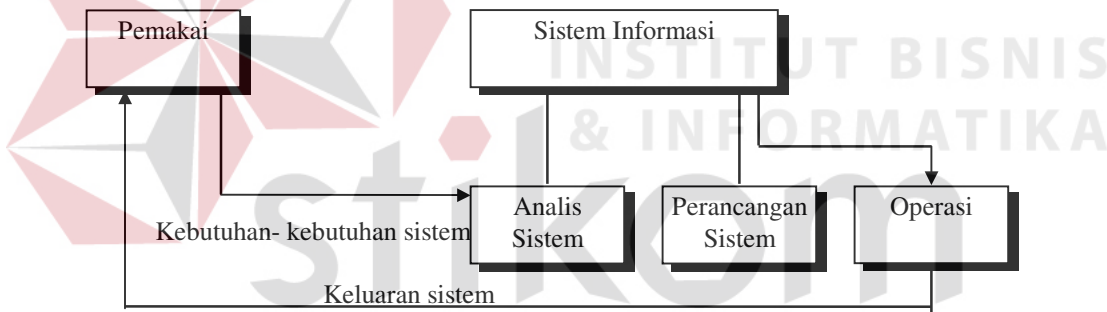
2.5. Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah proses memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem informasi. Proses ini membutuhkan komitmen substansial mengenai waktu dan sumber daya dan merupakan aktivitas berkesinambungan dalam banyak organisasi. Dalam tahap ini harus dapat dipastikan bahwa semua persyaratan untuk menghasilkan sistem informasi dapat dipenuhi. Hasil sistem yang

dikembangkan atau dirancang harus sesuai dengan kebutuhan pemakai untuk mendapatkan informasi. Bila ada calon pemakai sistem menginginkan bahwa sistem yang dirancang harus dapat menangani masalah transaksi penjualan dengan cepat maka sistem yang dirancang hendaknya harus sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh pemakai tadi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa sistem yang disusun harus dapat dikembangkan lagi.

2.5.1. Proses Pengembangan Sistem

Di dalam proses pengembangan sistem mencakup tiga subfungsi dari sistem informasi yaitu analisis sistem, perancangan sistem, dan operasi.



Gambar 2.1. Konteks pengembangan sistem

A. Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan tanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem. Dalam analisis sistem terdapat empat tahapan atau langkah umum, yaitu :

1. Tahap pertama, adalah survey sistem berjalan. Hal ini berguna untuk memahami sistem yang sudah ada sebelum nantinya diusulkan sistem yang baru. Disamping itu juga penting untuk menetapkan hubungan kerja dengan pemakai, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.
2. Tahap kedua, adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai. Dalam tahap ini harus dipelajari keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemakai dalam konteks kebutuhan informasi mereka.
3. Tahap ketiga, adalah mengidentifikasi kebutuhan sistem yang perlu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai. Kebutuhan itu biasanya dispesifikasikan sebagai masukan dan keluaran-keluaran. Pertimbangan pemrosesan akan ditetapkan selama perancangan sistem.
4. Tahap keempat, adalah penyajian laporan analisis sistem. Laporan ini akan ditelaah oleh manajemen untuk menetapkan apakah pekerjaan sistem yang diusulkan merupakan hasil tahap perancangan sistem dari pengembangan sistem.

B. Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan formulasi spesifikasi rinci dari sistem yang diusulkan. Terdapat tiga tahap atau langkah umum dalam perancangan sistem, yaitu :

1. Tahap pertama, adalah evaluasi rancangan alternatif dari sistem yang diusulkan. Rancangan-rancangan alternatif harus dilihat satu per satu, diuraikan, dan dievaluasi dengan menggunakan kriteria manfaat dan biaya.

2. Tahap kedua, adalah penyajian spesifikasi rancangan rinci. Format-format laporan, struktur data, dan langkah-langkah pemrosesan harus harus diidentifikasi.
3. Tahap ketiga, adalah penyajian laporan perancangan sistem. Laporan ini harus mencakup semua hal yang penting untuk mengimplementasikan sistem yang diusulkan.

C. Operasi

Subfungsi operasi sistem informasi mengoperasikan peralatan-peralatan komputer. Implementasi terjadi manakala sistem terbaru telah terpasang dan berjalan di dalam peralatan komputer. Kemudian keluaran disediakan bagi pemakai, sebagai perlengkapan proses pengembangan sistem.

2.5.2. Sistem yang Dirancang

Pada PT. DELTA MULTI PERSADA semua aktifitas untuk mengolah data-datanya masih menggunakan sistem yang manual, hal ini menyebabkan proses yang dikerjakan menjadi lambat dan dalam proses pembuatan laporannya pun juga akan mengalami keterlambatan padahal pihak manajer selalu menginginkan laporan tersebut dapat diolah dan tersajikan dengan cepat dan sewaktu-waktu manajer menginginkannya maka laporan tersebut harus sudah ada. Untuk itu dalam tugas akhir ini, dengan melihat judul dan permasalahan yang ada maka akan dirancang suatu sistem yang akan menangani masalah penjualan rumah / ruko dengan sistem yang berbasis komputer.

Adapun sistem yang akan dirancang dalam tugas akhir ini antara lain :

1. Sistem yang menangani masalah pembelian rumah / ruko yang dilakukan secara langsung baik yang pembayarannya secara tunai ataupun secara kredit lewat KPR.
2. Sistem yang menangani proses pemesanan rumah / ruko.
3. Sistem yang menangani masalah pembelian rumah / ruko yang dilakukan setelah melakukan pemesanan terlebih dahulu.
4. Sistem yang menangani masalah klaim yang diajukan oleh user setelah user menempati rumah / ruko yang telah dibeli.

A. Sistem Pembelian Secara Langsung

Dalam proses pembelian rumah / ruko secara langsung ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. User meminta info terlebih dahulu kepada bagian pemasaran tentang rumah / ruko yang dijual, uang muka, cara pembayarannya, dan fasilitas yang ada.
2. Bagian pemasaran akan mengecek terlebih dahulu apakah masih ada stock rumah / ruko yang akan dijual dan dimana lokasi dari rumah / ruko tersebut.
3. Jika ternyata setelah dicek ada maka user akan diminta mengisi form pembelian jika tidak maka proses akan selesai.
4. Setelah user mengisi form pembelian maka bagian pemasaran akan melakukan proses pemasukan data pembelian.
5. User lalu akan menentukan cara pembayarannya, bersamaan dengan itu user menyerahkan dokumen-dokumen yang akan digunakan untuk melengkapi

syarat-syarat sebagai calon user dan user akan membayar uang muka yang besarnya tergantung dari bagaimana cara pembayarannya setelah sebelumnya menandatangani terlebih dahulu surat perjanjian perhitungan harga tanah dengan pihak pengembang.

6. Setelah transaksi pembelian ini maka akan dibuat laporan penjualan.

B. Sistem Pemesanan Rumah / Ruko

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa sistem pesan ini biasanya pada pembelian tipe khusus yaitu tipe diluar tipe reguler tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tipe yang reguler.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. User diminta untuk mengisi form pemesanan rumah / ruko.
2. Setelah itu bagian pemasaran akan mengecek apakah ada rumah / ruko atau lahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh user.
3. Jika ternyata ada maka data-data tentang pemesanan tadi akan dimasukkan melalui program komputer.
4. Setelah itu user diminta untuk membayar uang ikatan sebagai tanda jadi pemesanan rumah / ruko lalu user akan diberi kwitansi sebagai bukti dari proses pembayaran uang ikatan tadi dan setelah itu akan dibuat laporan pemesanannya.

C. Sistem Pembelian yang Melakukan Pemesanan Terlebih Dahulu

Sistem ini terjadi apabila user sebelumnya telah melakukan pemesanan terlebih dahulu ke pihak pengembang, untuk itu langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Dua minggu setelah transaksi pemesanan maka pihak pengembang akan membuat surat konfirmasi ke user yang isinya menanyakan apakah jadi membeli rumah / ruko yang telah tertera pada form pemesanan atau tidak.
2. Jika ternyata jadi beli maka user tadi diminta menghubungi pengembang untuk selanjutnya mengisi form pembelian. Setelah itu proses selanjutnya sama dengan pembelian secara langsung hanya saat transaksi pembeliannya program akan mengupdate database pesanan.

D. Sistem Penanganan Klaim

Klaim ini biasanya diajukan user setelah user berhak menempati rumah yang telah dibelinya. Hal ini dikarenakan mungkin setelah user tersebut menempati rumahnya ternyata ada kerusakan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. User mengisi form klaim yang telah disediakan oleh pengembang.
2. Setelah user mengisi form klaim, maka bagian pemasaran akan mengecek kapan user tersebut membeli rumah / ruko, atas nama siapa rumah tersebut dibeli, dimana letak atau lokasi rumah tersebut berada dan jenis kerusakan yang terjadi.
3. Setelah dianggap benar maka proses selanjutnya adalah memasukkan data-data klaim.
4. Setelah itu bagian pemasaran akan menghubungi bagian teknik untuk mengerjakan (memperbaiki) kerusakan sesuai dengan apa yang tertera pada form klaim. Jika telah selesai dikerjakan maka bagian teknik akan melapor bahwa kerusakan telah diperbaiki.

Dari laporan bagian teknik tersebut lalu bagian pemasaran akan mengupdate data tentang klaim.

2.6. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) merupakan bagan yang menggambarkan aliran data dan proses dari suatu sistem secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir (misalnya lewat telepon, surat dan sebagainya) atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan (misalnya hard disk, tape, disket dan lain sebagainya).

Adapun alasan mengapa digunakan data flow diagram adalah karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, antara lain :

1. Analisis sistem tidak langsung menggambar uraian sistem dengan cara yang baku atau terlalu teknis (seperti flow chart).
2. Hubungan antar sistem dan sub sistem dapat lebih mudah diketahui.
3. Komunikasi dengan pihak lain lebih mudah, karena simbol yang digunakan tampak sederhana.
4. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur dan jelas.
5. DFD merupakan dokumentasi dari sistem yang baik.

Data Flow Diagram memiliki empat simbol untuk menggambarkan aliran data dalam sistem, yaitu :

1. **External Entity**

Setiap sistem pasti mempunyai batas sistem (*boundary*) yang memisahkan suatu sistem dengan lingkungan luarnya. Sistem akan menerima input dan menghasilkan output kepada lingkungan luarnya. External entity merupakan entity di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem.

2. Data Flow (arus data)

Data flow diberi simbol suatu anak panah. Data flow ini mengalir diantara proses (*process*), data store dan external entity. Data flow ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

3. Process (proses)

Suatu proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dari hasil suatu data flow yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan data flow yang keluar dari proses.


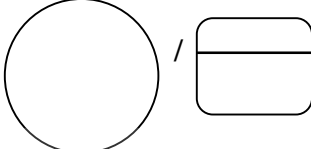
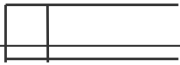

4. Data Store

Data store merupakan simpanan dari data-data yang dapat berupa sebagai berikut :

- a. Suatu file atau database di sistem komputer.
- b. Suatu arsip atau catatan manual.
- c. Suatu kotak tempat data di meja seseorang.
- d. Suatu tabel acuan manual.
- e. Suatu agenda atau buku.

Data store di DFD dapat disimbolkan dengan sepasang garis horisontal paralel yang tertutup di salah satu ujungnya.

Berikut adalah simbol-simbol dari Data Flow Diagram (DFD) :

Nama	Simbol	Arti
External Entity		Menunjukkan sumber atau tujuan transaksi
Process		Pelaksanaan tugas atau fungsi
Data Store		Tempat penyimpanan data
Data Flow		Saluran Komunikasi

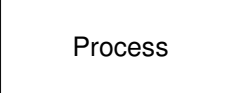
Gambar 2.2. Simbol-simbol Data Flow Diagram

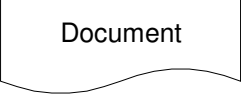
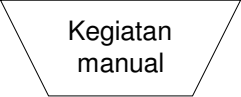

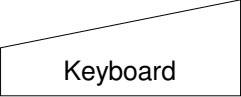
2.7. Sistem Flowchart



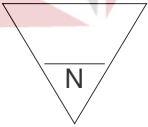
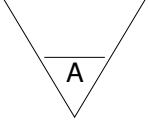
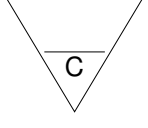

Bagan ini merupakan suatu bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem yang sedang dibahas.

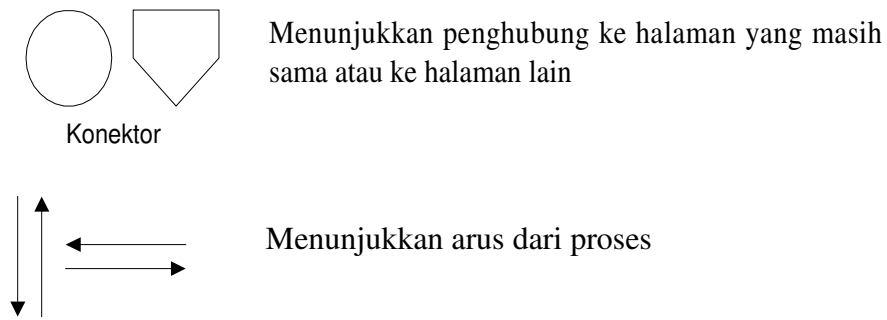
Bagan ini juga menjelaskan urutan-urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem tersebut.

Berikut ini adalah simbol-simbol dari sistem flowchart :

	Menunjukkan kegiatan proses dari operasi program komputer
---	---

 Document	Menunjukkan dokumen input dan output baik untuk proses manual, mekanik atau komputer
 Kegiatan manual	Menunjukkan pekerjaan manual
 Diskete	Menunjukkan input / output menggunakan diskette
 Keyboard	Menunjukkan input yang menggunakan on-line keyboard

 Display	Menunjukkan output yang ditampilkan ke monitor
 Hard Disk	Menunjukkan input / output yang menggunakan hard disk
 N	File non komputer yang diarsip urut menurut angka (numerical)
 A	File non komputer yang diarsip urut menurut huruf (alphabetical)
 C	File non komputer yang diarsip urut menurut tanggal (cronological)
 Pita Magnetik	Menunjukkan input / output menggunakan pita magnetik



Gambar 2.3. Simbol-simbol Sistem Flowchart

2.8. Database Model Relational

Basis data relasional dapat didefinisikan sebagai basis data dimana data-data dapat diimplementasikan dalam suatu tabel dua dimensi yang terdiri dari baris dan kolom.

Beberapa pengertian dasar yang perlu untuk dipahami di dalam penyusunan basis data relasional ini adalah Entity, Atribut, Record, Nilai Data, dan Relasi.

2.8.1. Kunci Dalam Relasi

Sebuah relasi perlu adanya atribut yang mempunyai nilai-nilai yang dapat memberikan identifikasi yang unik, sebab secara matematis anggota-anggota kumpulan record harus dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Identifikasi unik ini disebut dengan **KEY** (kunci). Berbagai macam kunci meliputi *Primary key*, *Foreign key*, dan *Candidate key*.

2.8.2. Hubungan Dalam Basis Data Relational

Basis data relasional digambarkan dengan menggunakan kumpulan entity dan setiap entity bisa terdiri dari beberapa atribut. Basis data relasional memiliki beberapa tipe hubungan antara entity dan relasi antar atribut yaitu hubungan satu ke satu (*one to one*), hubungan satu ke banyak (*one to many*), dan hubungan banyak ke banyak (*many to many*).

